

*Jurnal*

# ENTROPI

Inovasi Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran Sains



Diterbitkan oleh :  
Jurusan Pendidikan Kimia  
Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo

VOLUME  
XI

NOMOR  
2

HALAMAN  
1321-1440

AGUSTUS  
2016

ISSN  
1907-1965

*Jurnal*  
**JENTROPi**

**Inovasi Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran Sains**



**Sekretariat Penyuntingan dan Tata Usaha**  
Jurusan Kimia - Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Gorontalo  
Gedung N, Lantai 1  
Jl. Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo, 96128  
Email: [jurnal-entropi@ung.ac.id](mailto:jurnal-entropi@ung.ac.id) dan [jurnal-entropi@gmail.com](mailto:jurnal-entropi@gmail.com)

# JE

ISSN 1907 -1965

**Jurnal Entropi**

Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Sains  
Volume 11, Nomor 2, Agustus 2016

**Jurnal Entropi (JE)** terbit 2 (dua) kali setahun pada bulan Februari dan Agustus, berisi tulisan artikel, hasil pemikiran dan penelitian yang ditulis oleh para pakar, ilmuwan, praktisi dan pengembang inovasi penelitian pendidikan dan pembelajaran sains.

**Ketua Penyunting**

Lukman A. R. Laliyo

**Penyunting Pelaksana**

Mardjan Papatungan

Mangara Sihalohe

Erni Mohamad

JulhimTangio

Suleman Duengo

Hendri Iyabu

Deasy Natalia Botutihe

Jafar La Kilo

Ahmad Kadir Kilo

**Penyunting Ahli**

Evie Hulukati

Weni J. A. Musa

Ishak Isa

Astin Lukum

Nurhayati Bialangi

Yuszda Salimi

Akram La Kilo

Netty Ino Ischak

Opir Rumape

**Pelaksana Tata Usaha**

Erni Isa

Fatmawati

Kusrini

**Jurnal Entropi (JE)** diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Universitas Negeri Gorontalo (UNG). **Dekan:** H. Hulukati; **Ketua Jurusan:** Dr. Akram La Kilo, M.Si. Terbit pertama kali pada tahun 2006 dan konsisten mempublikasikan karya ilmiah dosen dan praktisi di Gorontalo dan sekitarnya. Upaya memperbaiki kualitas bahasa dan tampilan terus dilakukan; hingga memenuhi standar kelayakan jurnal terakreditasi.

**Pertanggungjawaban Isi Artikel**

Naskah/artikel yang disumbangkan kepada Jurnal Entropi harus memenuhi aturan dalam "Petunjuk bagi (Calon) Penulis Jurnal Entropi (JE) di samping belakang, halaman bagian dalam. Isi artikel dan semua akibat yang ditimbulkan oleh artikel itu menjadi tanggungjawab mutlak penulisnya. JE juga melayani permintaan tukar menukar jurnal secara gratis sepanjang tiras masih tersedia.

**Jurnal Entropi (JE)** diterbitkan dengan tiras (*oplaag*) 350 (tiga ratus lima puluh) eksemplar.

## DAFTAR ISI

	halaman
1 Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Matematika SMA Kota Gorontalo Melalui Pendekatan Kolaboratif  <i>Yakob Payu</i> Pengawas Sekolah Menengah Kota Gorontalo	1321 - 1331
2 Penerapan Pendekatan Sainstifik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek ( <i>Project-Based Learning</i> ) pada Mata Pelajaran Kimia  <i>Muhammad Agus Umar</i> Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta	1332 - 1338
3 Penggunaan Media Edu-Game Berbasis Ular Tangga Fisika Dalam Pembelajaran Materi Gelombang Pda Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo  <i>Wa Ode Fatma Nur Asnan, Masri Kudrat Umar, Citron S Payu</i> Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo	1339 - 1346
4 Karakterisasi Biobriket dari Eceng Gondok ( <i>eichornia crassipes</i> ) Sebagai Bahan Bakar Alternatif  <i>Sullstiwati Balong, Ishak Isa, Hendri Iyabu</i> Jurusan Kimia, Fakultas Matematikan dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo	1347 - 1352
5 Identifikasi Minat Belajar Kimia pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekota Gorontalo  <i>Wiwit Lutfiani, Astin Lukum, Opir Rumape</i> Jurusan Kimia, Fakultas Matematikan dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo	1353 - 1360
6 Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Tilamuta  <i>Fadly Sandi, Opir Rumape, Erni Mohamad</i> Jurusan Kimia, Fakultas Matematikan dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo	1361 - 1367
7 Kualitas Catatan Siswa Sebagai Media Guru Untuk Mengevaluasi Kemajuan Belajar Termokimia  <i>Lisdamayanti Rabudin, Mardjan Paputungan, Julhim S. Tangio</i> Jurusan Kimia, Fakultas Matematikan dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo	1368 - 1375
8 Isolasi dan Karakterisasi Senyawa Aktif Repellent Nyamuk dari Ekstrak Rimpang Jeringau ( <i>Acorus calammus</i> )  <i>Melisa Muhridja, Nurhayati Bialangi, Weny JA. Musa</i> Jurusan Kimia, Fakultas Matematikan dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo	1376 - 1384

## Identifikasi Minat Belajar Kimia pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekota Gorontalo

Wiwit Lutfiani, Astin Lukum, Opir Rumape

Jurusan Kimia

Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo

[w1w1tlutfiani@gmail.com](mailto:w1w1tlutfiani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X SMA Negeri sekota Gorontalo terhadap mata pelajaran kimia. Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri sekota Gorontalo, dengan sampel penelitian adalah siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Gorontalo sebanyak 38 orang, kelas X10 SMA Negeri 2 Gorontalo sebanyak 29 orang, kelas X5 SMA Negeri 3 Gorontalo sebanyak 28 orang dan kelas X1 SMA Negeri 4 Gorontalo sebanyak 24 orang yang diambil menggunakan tehnik *random class*. Instrumen berupa angket tertutup dengan 30 soal pernyataan dan tes wawancara. Data penelitian diperoleh dari hasil inventori, tes wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) minat belajar kimia pada siswa SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4 memiliki minat yang tinggi. Sedangkan minat belajar kimia pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo memiliki minat yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil distribusi kecenderungan minat siswa ditinjau dari keseluruhan Indikator yaitu, SMA Negeri 1 Gorontalo kategori tinggi dengan jumlah frekuensi relatifnya 78,947 %; SMA Negeri 3 Gorontalo kategori tinggi dengan jumlah frekuensi relatifnya 53,57 %; dan SMA Negeri 4 kategori tinggi dengan jumlah frekuensi relatifnya 83,33 %. Sedangkan SMA Negeri 2 Gorontalo kategori cukup dengan jumlah frekuensi relatifnya 55,1724 %. Hal ini dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yaitu media pembelajaran dan pendidik, dan faktor internal yakni motivasi dan kemampuan matematis siswa.

**Kata kunci :** Minat belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya bidang pendidikan, setiap negara berupaya untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan dalam rangka menciptakan masyarakat yang memiliki sumber daya yang berkualitas tinggi untuk bersaing di era globalisasi. Dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak cepat. Kimia adalah salah satu dari ilmu pengetahuan yang bergerak cepat dan merupakan cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Johnstone, kimia

pengetahuan dapat dipelajari pada tiga tingkat seperti: sub-mikroskopik, makroskopik dan simbolik. Belajar kimia dikatakan bermakna jika korelasi ketiga aspek kimia (mikroskopik, makroskopik dan simbolik) dapat dipahami. Dengan demikian, korelasi ketiga aspek kimia harus diwujudkan. Chang (2010) menyatakan "kimia adalah studi tentang materi dan perubahan yang dialami." Hal ini menunjukkan bahwa kimia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena hal itu menjadi materi belajar dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Ilmu kimia merupakan salah satu pengetahuan yang penting untuk dipelajari di sekolah (dalam Jarut, 2014).

Pembelajaran kimia di SMA di samping mengembangkan sikap ilmiah juga ada pesan moral dalam mensikapi alam dan keagungan penciptanya. Akan tetapi tidak semua orang memiliki ketertarikan terhadap pelajaran kimia. Di SMA ilmu kimia disajikan sebagai pelajaran umum bagi siswa kelas X dan XI, dan merupakan program khusus bagi siswa kelas XII. Pembelajaran ilmu kimia di SMA menawarkan tantangan besar pembelajaran, karena cakupan pembelajaran yang luas bersifat abstrak harus diberikan secara benar dan tepat, oleh karena itu pembelajaran memerlukan penanganan khusus karena pelajaran kimia mempunyai karakteristik tersendiri, terutama berkaitan dengan tingkat keabstrakan konsep-konsep kimia. Dalam ilmu kimia ada beberapa karakter pokok kesulitan untuk mempelajarinya yaitu (1) Sebagian besar konsep dalam ilmu kimia merupakan konsep abstrak yang tidak mungkin langsung dapat diamati. (2) Konsep-konsep kimia umumnya diajarkan dalam bentuk penyederhanaan dari yang sebenarnya. (3) Konsep dalam ilmu kimia bersifat berurutan, berkaitan dan berkembang secara cepat.

Banyak kalangan menilai bahwa rendahnya peminat kimia, termasuk juga ilmu dasar-dasar yang lain, seperti Matematika dan Fisika lebih disebabkan siswa kurang tertarik dan kurang memahami arti pentingnya ilmu tersebut. Siswa lebih memandang ilmu kimia sebagai ilmu yang sulit dan tidak bermanfaat bagi kehidupan. Padahal siswa selalu berhubungan dengan bahan-bahan kimia, bahkan manusia tidak dapat hidup tanpa kehadiran bahan-bahan tersebut. Selain itu juga tubuh manusia disusun atas bahan-bahan kimia seperti; karbohidrat, lemak, protein, dan sebagainya. Selain itu pelajaran kimia kurang disukai karena siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahaminya. Akibatnya muncul keengganan untuk mempelajarinya. Salah satu penyebabnya adalah penyampaian atau penyajian

materi yang kurang menarik dan membingungkan.

Penelitian sebelumnya (Indraspuri, 2010) diperoleh fakta bahwa kimia masih dirasakan sulit bagi siswa. Terlebih yang berkaitan dengan pelajaran seperti materi kelarutan dan lain-lain. Penelitian lain terkait dengan minat belajar Ismuzaroh (dalam Jarut, 2014) di SMA tidak semua siswa kelas X yang mempelajari kimia dan memiliki ketertarikan dalam belajar kimia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jarut dkk (2013) mengenai ketertarikan siswa terhadap pelajaran kimia tergolong rendah, hal ini didominasi faktor eksternal yakni guru dan bahan ajar yang meliputi aspek mikroskopis. Untuk menjalankan eksistensinya sebagai pendidikan, di sekolah terjadi perubahan mengajar yang dijalankan oleh para guru oleh guru. Dalam proses belajar mengajar harus bisa membangkitkan minat belajar terhadap pelajaran tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar seseorang adalah

Minat adalah suatu rasa lebih tertarik pada suatu hal atau aktivitas yang menyuruh. Slameto, 2010 (dalam Jarut, 2013) mengatakan, Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Maslow (1978), bahwa: "Minat adalah kesediaan bahwa suatu objek, seseorang, atau situasi yang ada sangkut paut dengan Minat itu akan timbul, jika suatu kebutuhan dihadapi seseorang bagi kebutuhan tersebut."

Suatu minat dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan disebabkan beberapa hal, antara lain keinginan yang kuat untuk menaikan memperoleh pekerjaan yang baik dan senang dan bahagia". Menurut Arif faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cara mengajar karakter guru, suasana kelas tenaga dan fasilitas belajar yang digunakan. Temuan yang diperoleh, penelitian menyarankan operasional bagaimana meningkatkan belajar siswa.

Mengembangkan minat belajar pada dasarnya adalah membantu siswa bagaimana hubungan antara materi yang untuk dipelajarinya dengan dirinya

individu. Proses ini berarti menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya. Kemungkinan besar ia akan berminat (akan termotivasi) untuk mempelajarinya.

Apabila dihubungkan dengan mata pelajaran kimia dan minat siswa dalam mempelajarinya, baik secara umum maupun khusus tidak menutup kemungkinan siswa akan berminat dan akan termotivasi untuk belajar kimia. Dalam hal ini perlu peran aktif guru dalam pembelajaran terutama dalam menyusun tujuan yang akan dicapai bila perlu tujuan tersebut dirumuskan bersama-sama siswa.

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang berpengaruh diatas dapat diatasi oleh guru dengan cara: 1) Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni; 2) Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan; 3) Mengembangkan kebiasaan yang teratur; 4) Meningkatkan kondisi fisik siswa; 5) Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa; 6) Menyediakan sarana penunjang yang memadai.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Penetapan Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas X siswa SMA Negeri sekota Gorontalo, yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4. Lokasi penelitian SMA Negeri I Gorontalo yaitu Jl. Mh. Thamrin no. 8 Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur Kabupaten Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Lokasi penelitian SMA Negeri 2 Gorontalo yaitu Jl. Rambutan No. 338 Kelurahan Buladu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Lokasi penelitian SMA Negeri 3 Gorontalo yaitu Jl. Ki Hajar Dewantoro no.43 kelurahan Limba U II Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Lokasi penelitian SMA Negeri 4 Gorontalo yaitu Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 selama kurang lebih 6 bulan terhitung sejak juni 2015.

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif

bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara cermat dan sistematis fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat, sikap, dan menggambarkan suatu kejadian.

### Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian. Dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel yaitu minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran kimia di SMA Negeri sekota Gorontalo.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri sekota Gorontalo kelas X tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri atas 1.313 siswa terdistribusi dalam 43 kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *random class*. Jumlah sampel keseluruhan adalah 119 siswa yang dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

### Teknik Pegumpulan data

Ada 3 (tiga) teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode inventori, dokumentasi dan wawancara.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran kimia adalah statistik deskriptif dengan presentase. Analisis data untuk masing-masing indikator penelitian digunakan untuk menghitung rata-rata hitung ( $Me$ ) yang rumusnya sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$Me$  = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  = Sigma

$Xi$  = Nilai X ke I sampai ke n

$N$  = Jumlah individu (Sugiyono, 2010)

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tana dipengaruhi dari dalam diri peneliti.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap indikator digunakan rerata ideal ( $Mi$ ) dan simpangan baku ideal ( $SDi$ ) tiap indikator dimana :

$$Mi = 1/2 (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kecenderungan tiap-tiap indikator digolongkan menjadi 5 kategori, yaitu dijelaskan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Interval Skor dan Kriteria Konversi Mean Ideal

Interval Skor	Kriteria
$X \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup
$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$	Rendah
$X < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Rendah

Sumber: Modifikasi Ratumanan, 2014 (dalam Jarut, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat belajar siswa dan mendeskripsikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Sekota Gorontalo yaitu, SMA Negeri 1 Gorontalo, SMA Negeri 2 Gorontalo, SMA Negeri 3 Gorontalo dan SMA Negeri 4 Gorontalo. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 siswa.

Deskripsi dilakukan berdasarkan data perolehan jawaban angket siswa tentang minat belajar kimia. Indikator-indikator penilaiannya meliputi: (1) Indikator perasaan senang merupakan unsur yang tidak kalah penting karena perasaan menyangkut tentang psikis siswa. (2) Indikator perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. (3) Indikator kesadaran diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus

eksternal. (4) Indikator ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. (5) Indikator keterlibatan merupakan Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. (6) Indikator rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan.

### Deskripsi Data Penelitian Minat Siswa Kelas X Terhadap Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri Sekota Gorontalo Ditinjau Dari Seluruh Indikator

Deskripsi data keseluruhan minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran kimia di SMA Negeri sekota Gorontalo yang meliputi harga rata-rata (mean) dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Keseluruhan Minat Siswa Ditinjau Dari 6 Indikator Yakni, Indikator Perasaan Senang, Perhatian, Kesadaran, Ketertarikan, Keterlibatan Dan Rasa Ingin Tahu.

Indikator	Variabel				
	Minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran kimia	N	Min	Max	Mean
1. Perasaan Senang	SMA Negeri 1 Gorontalo	38	93	125	106,237
2. Perhatian					
3. Kesadaran	SMA Negeri 2 Gorontalo	29	82	120	99,3797
4. Ketertarikan					
5. Keterlibatan	SMA Negeri 3 Gorontalo	28	75	118	98,0357
6. Rasa ingin tahu					
	SMA Negeri 4 Gorontalo	24	86	132	107,042

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 30 butir dengan skor 5-1. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan minat siswa terhadap mata pelajaran kimia pada

masing-masing sekolah yaitu SMA Negeri 1 Gorontalo dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 125 dan skor terendah 93 dengan rata-rata (Mean) sebesar 106,237; SMA Negeri 2 Gorontalo

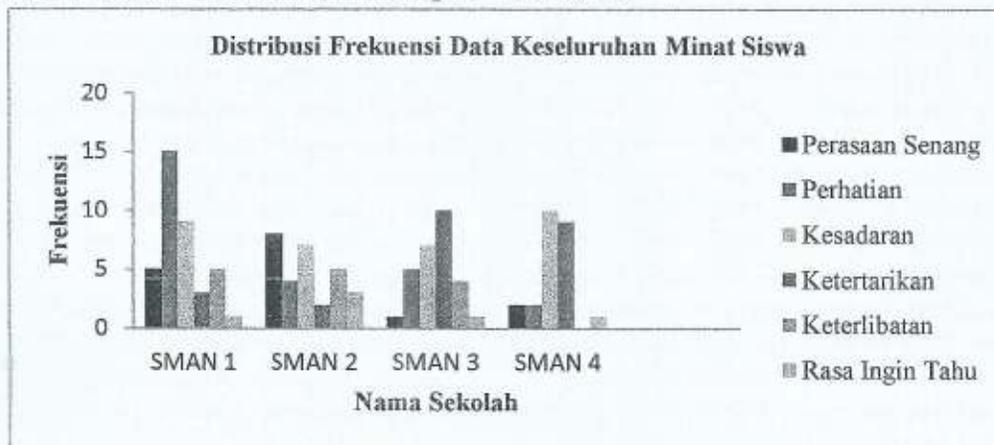
dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 120 dan skor terendah 82 dengan rata-rata (Mean) sebesar 99,3797; SMA Negeri 3 Gorontalo dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 118 dan skor terendah 75 dengan rata-rata (Mean) sebesar 98,0357; dan SMA Negeri 4 Gorontalo dengan skor

tertinggi yang dicapai siswa adalah 132 dan skor terendah 86 dengan rata-rata (Mean) sebesar 107,042. Distribusi frekuensi data keseluruhan minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran kimia di SMA Negeri sekota Gorontalo Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi data keseluruhan minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran kimia di SMA Negeri sekota Gorontalo ditinjau dari seluruh indikator

No	Nama Sekolah	Interval	F	F Relatif %
1.	SMA Negeri 1 Gorontalo	93 – 98	5	13,158 %
		99 – 104	15	39,474 %
		105 – 110	9	23,684 %
		111 – 116	3	7,895 %
		117 – 122	5	13,158 %
		123 - 128	1	2,631 %
	<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100 %</b>
2.	SMA Negeri 2 Gorontalo	82 – 88	8	27,586 %
		89 – 95	4	13,793 %
		96 – 102	7	24,138 %
		103 – 109	2	6,897 %
		110 – 116	5	17,241 %
		117 - 123	3	10,345 %
	<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>
3.	SMA Negeri 3 Gorontalo	75 – 82	1	3,570 %
		83 – 90	5	17,860 %
		91 – 98	7	25,000 %
		99 – 106	10	35,710 %
		107 – 114	4	14,290 %
		115 - 122	1	3,570%
	<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100 %</b>
4.	SMA Negeri 4 Gorontalo	86 – 93	2	8,300 %
		94 – 101	2	8,300 %
		102 – 109	10	41,700 %
		110 – 117	9	37,500 %
		118 – 125	0	0,000
		126 - 133	1	4,200 %
	<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 3. Tentang distribusi digambarkan dalam grafik seperti tampak pada frekuensi data keseluruhan minat siswa, maka dapat Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Frekuensi Data Keseluruhan Minat Siswa

Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap indikator dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing indikator. Skor ideal tertinggi adalah 150 dan skor ideal terendah adalah 30. Harga Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $1/2 (150 + 30) = 90$  dan simpangan baku ideal ( $SD_i$ )

=  $1/6 (150 - 30) = 20$ . Distribusi kecenderungan minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran kimia di SMA Negeri sekota Gorontalo ditinjau dari keseluruhan indikator minat yang mempengaruhi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi kecenderungan minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran kimia di SMA Negeri sekota Gorontalo ditinjau dari keseluruhan indikator minat

No	Nama Sekolah	Interval Skor	Kategori	F	F Relatif %
1.	SMA Negeri 1	$X \geq 120$	Sangat Tinggi	3	7,8950 %
		$100 \leq X < 120$	Tinggi	30	78,9470 %
		$80 \leq X < 100$	Cukup	5	13,1580 %
		$60 \leq X < 80$	Rendah	0	0,0000 %
		$X < 60$	Sangat Rendah	0	0,0000 %
		<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100 %</b>
2.	SMA Negeri 2	$X \geq 120$	Sangat Tinggi	1	3,4483 %
		$100 \leq X < 120$	Tinggi	12	41,3793 %
		$80 \leq X < 100$	Cukup	16	55,1724 %
		$60 \leq X < 80$	Rendah	0	0,0000 %
		$X < 60$	Sangat Rendah	0	0,0000 %
		<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>
3.	SMA Negeri 3	$X \geq 120$	Sangat Tinggi	0	0,0000 %
		$100 \leq X < 120$	Tinggi	15	53,5700 %
		$80 \leq X < 100$	Cukup	2	42,8600 %
		$60 \leq X < 80$	Rendah	1	3,5700 %
		$X < 60$	Sangat Rendah	0	0,0000 %
		<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100 %</b>
4.	SMA Negeri 4	$X \geq 120$	Sangat Tinggi	1	4,1700 %
		$100 \leq X < 120$	Tinggi	20	83,3300 %
		$80 \leq X < 100$	Cukup	3	12,5000 %
		$60 \leq X < 80$	Rendah	0	0,0000 %
		$X < 60$	Sangat Rendah	0	0,0000 %
		<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 4. Tentang kecenderungan minat siswa ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhinya, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator Minat

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kecenderungan minat belajar siswa kelas X terhadap pelajaran kimia ditinjau dari keseluruhan indikator SMA Negeri 1, SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 4 memiliki minat yang tinggi. Sedangkan SMA Negeri 2 memiliki minat yang cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa memiliki antusias dan perhatian yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran kimia di sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki minat cukup dibuktikan dengan siswa kurang antusias dan siswa cenderung merasa bosan ketika pembelajaran kimia berlangsung.

#### **Pembahasan**

Hasil perhitungan diperoleh data minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran kimia di SMA Negeri Sekota Gorontalo ditinjau dari seluruh indikator dengan jumlah responden sebanyak 119 siswa. Hasil perhitungan di SMA Negeri 1 Gorontalo dengan jumlah responden 38 siswa yang masuk dalam kategori memiliki minat sangat tinggi 3 siswa (7,895 %), kategori tinggi 30 siswa (78,947 %), kategori cukup 5 siswa (13,158 %), kategori rendah 0 siswa dan kategori sangat rendah 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo terhadap mata pelajaran kimia termasuk dalam kategori tinggi. Diperoleh hasil tersebut dikarenakan siswa memiliki perhatian, kesadaran, ketertarikan, keterlibatan, rasa ingin tahu yang tinggi dan perasaan senang yang cukup untuk mengikuti pelajaran kimia baik pada saat pembelajaran teori maupun praktek di sekolah.

Hasil perhitungan di SMA Negeri 2 Gorontalo dengan jumlah responden 29 siswa yang masuk dalam kategori memiliki minat sangat tinggi 1 siswa (3,4483 %), kategori tinggi 12 siswa (41,3793 %), kategori cukup 16 siswa (55,1724 %), kategori rendah 0 siswa, dan kategori sangat rendah 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo terhadap mata pelajaran kimia termasuk dalam kategori cukup. Diperoleh hasil tersebut dikarenakan siswa memiliki perhatian yang cukup, kesadaran yang tinggi, ketertarikan yang cukup, keterlibatan yang tinggi, rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan tinggi serta perasaan senang yang cukup dan rendah untuk mengikuti pelajaran kimia baik pada saat pembelajaran teori maupun praktek di sekolah.

Hasil perhitungan di SMA Negeri 3 Gorontalo dengan jumlah responden 28 siswa yang

masuk dalam kategori memiliki minat sangat tinggi 0 siswa, kategori tinggi 15 siswa (53,57 %), kategori cukup 12 siswa (42,86 %), kategori rendah 1 siswa (3,57 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo terhadap mata pelajaran kimia termasuk dalam kategori tinggi. Diperoleh hasil tersebut dikarenakan siswa memiliki perhatian yang cukup, kesadaran yang tinggi, ketertarikan yang tinggi dan cukup, keterlibatan yang tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi dan perasaan senang yang cukup untuk mengikuti pelajaran kimia baik pada saat pembelajaran teori maupun praktek di sekolah.

Hasil perhitungan di SMA Negeri 4 Gorontalo dengan jumlah responden 24 siswa yang masuk dalam kategori memiliki minat sangat tinggi 1 siswa (4,17%), kategori tinggi 20 siswa (83,33%), kategori cukup 3 siswa (12,5%), kategori rendah 0 siswa, dan sangat rendah 0 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas X SMA Negeri 4 Gorontalo terhadap mata pelajaran kimia termasuk dalam kategori tinggi. Diperoleh hasil tersebut dikarenakan siswa memiliki perhatian yang tinggi, kesadaran yang sangat tinggi, ketertarikan yang tinggi, keterlibatan yang tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi dan perasaan senang yang cukup untuk mengikuti pelajaran kimia baik pada saat pembelajaran teori maupun praktek di sekolah.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa umumnya, minat belajar kimia siswa di kelas X SMA Negeri Sekota Gorontalo di masing-masing sekolah SMA Negeri 1, 3 dan 4 tergolong tinggi sedangkan SMA Negeri 2 tergolong memiliki minat yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil distribusi kecenderungan minat siswa ditinjau dari keseluruhan Indikator yaitu, SMA Negeri 1 Gorontalo kategori tinggi dengan jumlah frekuensi relatifnya 78,947 %; SMA Negeri 3 Gorontalo kategori tinggi dengan jumlah frekuensi relatifnya 53,57 %; dan SMA Negeri 4 kategori tinggi dengan jumlah frekuensi relatifnya 83,33 %. Sedangkan SMA Negeri 2 Gorontalo kategori cukup dengan jumlah frekuensi relatifnya 55,1724 %. Diperoleh hasil tersebut dikarenakan untuk indikator perasaan senang SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 4 termasuk kategori cukup. Sedangkan SMAN 2 kategori cukup dan Rendah; indikator perhatian SMAN 1 dan SMAN 4 termasuk kategori tinggi. Sedangkan SMAN 2 dan SMAN 3 kategori cukup; indikator kesadaran SMAN 1, SMAN 2, dan

SMAN 3 termasuk kategori tinggi, sedangkan SMAN 4 kategori sangat tinggi; indikator ketertarikan SMAN 1 dan SMAN 4 termasuk kategori tinggi. Sedangkan SMAN 2 kategori cukup, SMAN 3 kategori tinggi dan cukup; indikator keterlibatan, semua SMA termasuk pada kategori tinggi; dan indikator rasa ingin tahu SMAN 1, SMAN 3, SMAN 4 kategori tinggi. Sedangkan SMAN 2 kategori sangat tinggi dan tinggi.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar kimia, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu: 1) Guru kimia lebih perhatian menggunakan media pembelajaran dalam memperkenalkan aspek makroskopis maupun mikroskopis agar siswa memiliki minat belajar kimia yang baik. 2) Kepedulian Guru kimia terhadap minat siswa dalam belajar kimia harus ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. 3) Guru kimia dapat menjaga minat siswa dan meningkatkan minat dari siswa yang rendah dalam kimia dengan merancang aktivitas belajar yang menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, Keke. T. 2008. Minat dan Motivasi dalam meningkatkan Hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur -No.10/ Tahun ke-7/ Juni 2008.*

Jarut, Irene. dkk. 2014. Identifikasi Minat Belajar Kimia pada siswa Sekolah SMA Negeri 1 Singaraja. *e-Journal Kimia Visvata Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Kimia (Vol 2. No 1. Tahun 2014).*

Kasmadi., Indraspuri. 2010. Pengaruh penggunaan artikel kimia dari internet Pada Mode Pembelajaran *creative problem solving* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia (vol. 4, no 1).*

Novita, Risna. 2013. Survei Minat Siswa Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 1 Samalantan. *Artikel Penelitian.*

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: PT Renika Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

UU RI No. 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3. Jakarta: PT. Pancer Usaha.

Witherington.H.C. 1978. *Psikologi pendidikan.* Bandung: Aksara Baru

ISSN 1907-1965



9 771907 196578